

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Mekanisme dari *corporate governance* terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan instiusional, proporsi dewan komisaris independen serta keberadaan komite audit. Dalam penelitian ini ada empat hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial (KMANAJ) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
2. Kepemilikan Institusional (KINST) berpengaruh negatif signifikan terhadap kuslitas laba.
3. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKINDEP) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
4. Keberadaan Komite Audit (KKAUD) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasannya adalah :

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit dan pendek yakni dilakukan hanya tiga tahun dari tahun 2012 sampai 2014

2. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen pengukurannya terbatas hanya dari mekanisme *good corporate governance*. Sehingga kurang komprehensif dalam pengaruhnya terhadap kualitas laba. Seharusnya ada indeks tertentu atau alat pengukuran lain dari penerapan *good corporate governance*. Misalnya dengan mengembangkan prinsip-prinsip *good corporate governance*,
3. Penelitian hanya menggunakan satu teknik pengukuran laba saja yakni rasio *cash flow from operation* terhadap *net income* yang dikembangkan oleh Penman, 2001.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan periode waktu yang lebih panjang dari penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba perusahaan diluar perusahaan manufaktur, misalnya perusahaan jasa (perbankan) dan perusahaan dagang.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel independennya selain *good corporate governance* seperti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba misalnya profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity*, kualitas audit dan lainnya

4. Untuk proksi perhitungan kualitas laba dapat menggunakan proksi lain seperti *discretionary accrual*, ataupun *earning respon coefficient* untuk dibandingkan dengan proksi-proksi yang telah digunakan sehingga dapat menentukan proksi yang ideal untuk menghitung kualitas laba.